BAB III
METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Rancangan atau desain peneliti merupakan suatu proses pengumpulan data analisis data penelitian. Rancangan penelitian ini bertujuan untuk memberikan suatu rancangan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Peneliti dalam melakukan penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis korelasi. Jenis penelitian ini merupakan penelitian menekankan analisis pada data-data yang diolah dengan metode statistik, hal ini dikarenakan penelitian ini memiliki tujuan untuk melihat hubungan antara dua variabel dan dalam proses analisis data penelitian ini menggunakan data-data numerik atau angka yang diolah dengan metode statistik, setelah diperoleh hasilnya kemudian dideskripsikan dengan menguraikan kesimpulan yang didasari oleh angka dengan metode statistik tersebut.

Penelitian korelasi mengacu pada studi yang bertujuan untuk mengungkapkan hubungan antara variabel melalui statistik korelasi. Menurut Arikunto (2010:4) “penelitian korelasi adalah antara dua variabel atau lebih, tanpa melakukan perubahan, tambahan atau manipulasi terhadap data yang sudah ada”.

Penelitian ini meneliti hubungan kontrol diri dengan perilaku prososial peserta didik. Penelititidak memberikan pengontrolan atau pun perlakuan pada variabel, penelitian dilakukan secara alamiah dengan pengumpulan data menggunakan instrumen yang bersifat mengukur.

Berikut bagan rancangan penelitian korelasi:

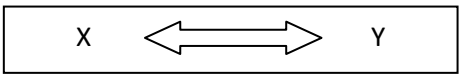

Gambar 2. Rancangan Penelitian Korelasi

Keterangan:

X: Variabel Bebas (Kontrol Diri)

Y: Variabel Terikat (Perilaku Prososial)

Untuk memperjelas korelasi dalam penelitian ini, disajikan tahap penyusunan rancangan penelitian seperti uraian berikut ini:

1. Memberikan angket untuk peserta didik yaitu angket kontrol diri dan angket perilaku prososial.
2. Mengkorelasikan kedua angket yaitu angket kontrol diri dan perilaku prososial setelah itu dianalisis apa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dengan perilaku prososial.

B. Definisi Istilah dan Definisi Operasional Variabel

1. Definisi Istilah Variabel

Variabel penelitian adalah pemahaman dan konsep yang digunakan sehingga memudahan peneliti mengoperasikan konsep tersebut di lapangan. Menurut Arikunto (2010:161) “variabel merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian”. Sedangkan Menurut Sugiyono (2019:68) “bahwa variabel penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan”.

Variabel merupakan objek pengamatan penelitian yang mempunyai variasi antara satu dengan yang lain. Kelompok variabel penelitian yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah:

a. Variabel Bebas (*independen variabel*) Kontrol Diri (X).
b. Variabel Terikat (*dependen variabel*) Perilaku Prososial (Y).

2. Definisi Operasional Variabel

Variabel dalam penelitian ini dapat diobservasi dan diukur, maka harus dirumuskan terlebih dahulu mengenai definisi operasional variabel. Definisi operasional variabel adalah definisi yang didasarkan pada sifat yang diamati, mempunyai rumusan yang jelas dan pasti, serta tidak membingungkan. Menurut Tim PPKI Universitas Muhammadiyah Metro (2015:19) menjelaskan bahwa “definisi operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan akan diamati”. Penelitian ini akan mengukur ada atau tidak ada hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan perilaku prososial peserta didik. Pengukuran kedua variabel dengan mengkorelasikan kedua angket yaitu angket kontrol diri dan perilaku prososial yang disusun berdasarkan aspek-aspek kedua variabel.

Variabel yang didenifisikan secara operasional sebagai berikut:

a. Kontrol Diri

Kontrol diri diukur menggunakan indikator yaitu: kontrol perilaku, kontrol kognitif, dan kontrol pengambilan keputusan. Kontrol perilaku adalah kemampuan peserta didik mengendalikan perilaku atau tindakannya, kontrol kognitif adalah kemampuan mengendalikan pemikiran negatif atau persepsi peserta didik, dan kontrol keputusan adalah kemampuan peserta didik untuk memilih alternatif keputusan yang diambil. Ketiga indikator tersebut dituangkan ke dalam angket atau kuisioner yang disusun menjadi item pernyataan. Kemudian, item pernyataan tersebut akan dilakukan penskoran menggunakan skala likert 1-5.

b. Perilaku Prososial

Perilaku prososial dalam penelitian ini diukur berdasarkan indikator yaitu: *Cooperative* (kerjasama), *Donating* (menyumbang), *Helping* (menolong), *Sharing* (berbagi perasaan), *Honesty* (kejujuran). Kerjasama merupakan perilaku peserta didik untuk bekerja sama dengan peserta didik lain, *donating* merupakan perilaku peserta didik untuk mau menyumbang secara sukarela, *Sharing* merupakan kemampuan peserta didik untuk saling berbagi, dan *Honestly* yaitu perilaku peserta didik untuk berkata jujur. Indikator tersebut kemudian dituangkan dalam kuisioner atau angket yang disusun menjadi item-item pernyataan untuk diisi oleh peserta didik. Item pernyataan yang telah dijawab peserta didik kemudian dilakukan penskoran dengan skala likert 1-5.

C. Populasi, Sampel, dan Teknik Sampling

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan peserta didik kelas XI yang menjadi objek penelitian. Sugiyono (2019:126) menyatakan populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari: objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya. Arikunto (2013: 173) menyatakan populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat disimpulkan populasi merupakan wilayah penelitian secara keseluruhan yang sudah ditetapkan oleh peneliti.

Berdasarkan hal tersebut, maka yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3, XI IPS 4 SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun Pelajaran 2022/2023 dengan jumlah 139 peserta didik.

Tabel 1. Data Populasi

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik
1	XI IPS 1	34
2	XI IPS 2	36
3	XI IPS 3	35
4	XI IPS 4	34
	Total	139

(Sumber : TU SMA Negeri 1 Seputih Mataram Tahun 2022)

2. Sampel

Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, ataupun bagian kecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasi. Jika populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari seluruh yang ada di populasi tersebut. Sampel yang akan digunakan dalam populasi tersebut harus benar-benar representatif atau dapat mewakili. Sugiyono (2019:127) menjelaskan bahwa "sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Menurut Margono (2010: 121) "sampel adalah sebagian dari populasi, sebagai contoh yang diambil dengan menggunakan cara-cara tertentu". Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan sampel adalah perwakilan dari populasi yang dipelajari dalam suatu penelitian.

Arikunto (2013: 223) menyatakan bahwa dalam pengambilan sampel apabila subyeknya kurang dari 100 diambil semua sehingga penelitian merupakan penelitian populasi. Selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10%−15% atau 20%−25% atau lebih. Penelitian ini, untuk menentukan besarnya sampel penelitian, diambil 25% dalam pengambilan sampel penelitian. Berikut perhitungan untuk menentukan sampel:

$n = 25\% \ \ x\, N$

$n = \frac{25}{100} \ x \ 139$

$= 34{,}75$

= 35 (Pembulatan)

Berdasarkan perhitungan di atas maka sampel dalam penelitian ini berjumlah 35 peserta didik.

3. Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *proporsional random sampling*, Sugiyono (2019:126) menyatakan *proposional random sampling* adalah "cara pengambilan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan cara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut".

Langkah selanjutnya menghitung jumlah sampel perkelas yang dihitung berdasarkan *teknik proporsional random sampling* dan sampel dipilih melalui teknik undian. Langkah-langkah menentukan sampel adalah sebagai berikut:

a. Mencatat semua nama populasi dan kelas XI dari populasi penelitian

b. Memberi kode dengan nomor pada setiap populasi dan kelas yang dijadikan populasi

c. Menulis kelas dan nomor populasi pada kertas yang berukuran 3 x 3 cm

d. Menggulung kertas yang berisi kode dan nomer kelas

e. Mengundi sampel yang sudah ditentukan dari setiap kelas.

Berikut adalah hasil perhitungan sampel perkelas:

Tabel 2. Sampel Perkelas

No	Kelas	Jumlah Peserta Didik	Jumlah Sampel
1	XI IPS 1	34	25% x 34 = 9
2	XI IPS 2	36	25% x 36 = 9
3	XI IPS 3	34	25% x 34 = 8
4	XI IPS 4	35	25% x 35 = 9
Total		139	35

D. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data sebuah penelitian yang dilakukan dengan berbagai metode penelitian seperti angket, observasi, wawancara, studi pustaka, dan dokumentasi, memerlukan alat bantu sebagai instrumen. Sugiyono (2019:156) menyatakan bahwa "instrumen adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati". Demikian Arikunto (2010: 203) menyatakan bahwa instrumen adalah alat atau fasilitas yang dipakai oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lengkap, cermat, serta sistematis sehingga lebih mudah diolah dengan menggunakan metode".

Menurut kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan instrumen merupakan alat yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar kegiatannya menjadi sistematis dan mudah.

Pelaksanaan terdapat langkah-langkah yang perlu diperhatikan dalam menyusun instrumen penelitian, langkah tersebut adalah: penentuan jenis instrumen, pengembangan kisi-kisi yang meliputi: kelayakan instrumen, validitas dan reliabilitas.

1. Jenis instrumen

Instrumen penelitian ini dibuat berdasarkan aspek-aspek yang diukur dalam suatu teori yang ada. Instrumen dalam penelitian ini adalah berupa kuesioner yang berisi item-item pertanyaan yang digunakan untuk mencari hubungan kontrol diri dengan perilaku prososial. Menurut Arikunto (2010:194) kuisioner merupakan sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk mendapatkan informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia tahu. Kuisioner ini menggunakan skala likert. Sugiyono (2019:146) mengatakan bahwa skala likert dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok orang tentang fenomenal sosial.

Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah kontrol diri dengan perilaku prososial yang telah dikembangkan peneliti berdasarkan teori dengan pertanyaan atau pernyataan yang berkenaan aspek kontrol diri dan aspek perilaku prososial . Aspek kontrol diri meliputi aspek kontrol perilaku (behavior control), aspek kontrol kognitif (cognitive control), dan aspek kontrol keputusan (decision control). Angket perilaku prososial adalah daftar pertanyaan dan pernyataan yang berkenaan dengan perilaku prososial yaitu tentang aspek perilaku prososial peserta didik. Aspek perilaku prososial meliputi aspek cooperative (kerjasama), donating (menyumbang), helping (menolong), sharing (berbagi perasaan), honesty(kejujuran).

Pertanyaan-pertanyaan kontrol diri dan perilaku prososial dalam penelitian akan disajikan dalam dua arah yaitu (+) dan (-). Hal ini sesuai dengan pola yang dikembangkan oleh likert, yang sering disebut skala likert. Skala likert mempunyai lima tingkatan jawaban mengenai sesuai respon terhadap isi pernyataan itu, yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP). Sehingga demikian angket yang disebar kepada responden

memiliki pilihan jawaban sebanyak lima yaitu Selalu (S), Sering (SR), Kadang-kadang (KK), Jarang (J), Tidak Pernah (TP).

2. Kisi-kisi Instrumen

Pada tahap penyusunan instrumen digunakan untuk mempermudah peneliti dalam menyusun kisi-kisi penyusunan angket. Angket ini adalah pernyataan yang harus dijawab oleh responden, untuk mengetahui validitas item-item kuesioner yang akan digunakan sebagai alat pengumpulan data, maka setelah variabel ini ditetapkan secara operasional, selanjutnya disusun kisi-kisi angket sebagai berikut:

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Kontrol Diri

Variabel	**Indikator**	**Sub Indikator**	**Prediktor**	**No. Item Pernyataan**
Kontrol diri	1. Kontrol perilaku (*behavior control*)	a. Mampu mengtrol keinginan dalam dirinya	1) Mempertimbangkan tindakan dengan hati-hati	1
			2) Mengontrol waktu	2
			3) Mengontrol emosi	3
			4) Ketidak mampuan mengendalikan keinginan	4
		b. Mampu mengendalikan situasi di luar dirinya	5) Mengendalikan situasi dalam diri	5
			6) Mengendalikan perasaan	6
			7) Ketidak mampuan mengendalikan perasaan	7
			8) Kurang mampu membaca situasi	8
		c. Merubah stimulus yang tidak menyenangkan menjadi menyenangkan	9) Mengendalikan amarah	9
			10) Menghibur diri untuk menghidari amarah	10
			11) Kurangnya kemampuan mengendalikan diri perasaan akibat stimulus luar	11
			12) Kurangnya kemampuan menyembunyikan emosi	12
	2. Kontrol kognitif (*cognitive control*)	a. Mampu memahami dan mengenali berbagai stimulus	13) Memilih diam	13
			14) Perilaku mengindar	14
			15) Kurang dapat mengendalikan stimulus	15
			16) Kurangnya kemampuan	16

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	No. Item
			merespon stimulus	
		b. Mampu menilai suatu keadaan lingkungannya dengan baik	17) Mengutamakan orang lain	17
			18) Memilih skala prioritas	18
			19) Keterlibatan dengan orang lain	19
			20) Menghindari lingkungan sosial	20
		c. Mampu melakukan antisipasi terhadap stimulus yang tidak diharapkan	21) Menahan ajakan teman	21
			22) Meminta izin kepada orang lain	22
	3. Kontrol keputusan (decition control)	a. Mampu mengambil tindakan atas masalah yang dihadapi	23) Dapat menepati janji	23
			24) Bertindak tergesa-gesa	24
		b. Mampu mengambil tndakan tanpa melibatkan kebutuhan pribadi	25) Mampu menerima kritik	25
			26) Keputusan menolong orang lain	26
			27) Menghindari orang yang membutuhkan pertolongan	27
			28) Ketidakmampuan untuk memberikan pertolongan	28
		c. Mempertimbangkan dari berbagai sisi sebelum mengambil tindakan	29) Mempertimbangkan akibat sebelum memutuskan	29
			30) Mengambil keputusan dengan cepat	30
Jumlah				30

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Prososial

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	Jml
Prilaku prososial	1. Cooperative (kerja sama)	a. Mampu bekerja sama dalam suasana kelompok	1) Suka berkerjasama dengan orag lain	1
			2) Mempercepat pekerjaan jika bekerjasama	2
			3) Ketidakmampuan bekerjasama	3
		b. Mampu mempertimbangkan pendapat orang lain guna mencapai tujuan bersama	4) Menerima pendapat orang lain	4
			5) Mempertimbangkan saran orang lain	5
			6) Kurang dapat menerima saran	6
	2. Donating (menyumbang)	a. Memberikan sebagian barang yang dimilikinya kepada teman yang membutuhkan	7) Bersikap kikir	7
			8) Bersikap dermawan	8
			9) Kurangnya rasa berbagi	9
		b. Sukarela memberikan tanpa membeda-bedakan	10) Tanpa pamrih	10
			11) Rasa berbagi	11
			12) Membagi-agikan tanpa membedakan	12
	c. Helping (menolong)	a. Membantu teman yang sedang membutuhkan pertolongan	13) Membantu orang lain dengan ikhlas	613
			14) Suka menolong	14
			15) Bersikap acuh kepada teman	15
		b. Menolong tanpa melihat siapapun yang ditolong	16) Menlong siapa saja tanpa membedakan	16
			17) Membedakan orang lain dalam menolong	17
			18) Perilaku tidak mau menolong orang jika tidak mengenal	18
	d. Sharing (berbagi	a. Mampu memberi kesempatan dan	19) Bersedia menjadi teman cerita	19

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Prediktor	Jml
	perasaan)	perhatian kepada orang lain untuk mencurahkan isi hatinya	20) Tidak peduli dengan keluh kesah orang lain	20
			21) Mempertmbangkan keuntungan dalam menolong orang	21
		b. Peka terhadap kondisi teman	22) Memberi pertolongan dengan cepat	22
			23) Memberi pertolongan hanya ketika dimintai	23
			24) Kurang peka terhadap lingkungan sosial	24
	e. Honesty (kejujuran)	a. Mampu mengatakan yang sebenar-benarnya dan tidak melebih-lebihkan maupun mengurangi	25) Berusaha untuk berkata jujur pada diri sendiri maupun orang lain	25
			26) Selalu berlebihan jika berkata-kata	26
			27) Mudah untuk mengatakan kebohongan	27
		b. Tidak berbuat curang	28) Berbuat curang untuk mendapat keuntungan	28
			29) Berlaku jujur untuk menghidari kecurangan	29
			30) Menolong orang lain untuk dipuji	30
Jumlah				**30**

Tabel 5. Penskoran Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban	(+)	(-)
Selalu (S)	5	1
Sering (SR)	4	2
Kadang-kadang (KK)	3	3
Jarang (J)	2	4
Tidak Pernah (TP)	1	5

(Sumber data: diperoleh dari penyusunan skala)

3. Uji Kelayakan Instrumen

Uji kelayakan instrumen untuk mengetahui tingkat kelayakan instrumen kontrol diri dan perilaku prososial, sebelum digunakan instrumen pengumpulan data perlu diuji validitas dan reliabilitas instrumen. Instrumen yang valid dan reliabel merupakan syarat mutlak untuk mendapatkan hasil yang valid dan reliabel.

a. Uji Validitas Instrumen

Uji validitas merupakan untuk menunjukkan kevaliditas suatu instrumen. Menurut Sugiyono (2019:175) “valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”.

Menurut Sugiyono (2019:175) hasil penelitian yang valid jika terdapat kesamaan antara data yang didapatkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur dan bisa menampilkan apa yang harus ditampilkan. Arikunto (2010: 211) menyatakan validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sahih mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah.

Validitas merupakan suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen bisa dikatakan baik apabila instrumen tersebut dinyatakan memiliki validitas yang tinggi. Apabila suatu instrumen dinyatakan valid jika mampu mengukur apa yang harus di ukur sehingga dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat.

Instrumen yang disusun dan akan digunakan dalam penelitian harus memiliki validitas pada konstruknya, atau bentuk dan kejelasan makna pada

isinya. Untuk menguji validitas dari konstruk suatu instrumen maka dilakukan uji ahli (*judgement expert*).

Pada setiap instrumen, sebelum digunakan pada subjek penelitian yang sebenarnya, alat ukur diuji coba terlebih dahulu. Tujuannya untuk menyeleksi item-item manakah yang valid dan reliabel agar dapat digunakan dalam penelitian.

Uji validitas dilakukan dengan tahapan sebagai berikut:

1) Menghitung koefisien korelasi product moment menurut Sugiyono (2015: 183) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum_{xy} - (\sum_{x})(\sum_{y})}{\sqrt{[n\sum_{x}{}^{2} - (\sum_{x})^{2}][n\sum_{y}{}^{2} - (\sum_{y})^{2}]}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi antara dua variabel

n : Jumlah subjek penelitian

Σx : jumlah skor item

Σy : jumlah skor total seluruh item

Σxy : jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

Σx^2 : jumlah skor item kuadrat

Σy^2 : Jumlah skor total kuadrat

x : Skor tiap item (variabel bebas)

y : Skor total (variabel terikat)

2) Proses pengambilan keputusan

Nilai r_{xy} dibandingkan dengan koefisien korelasi *table* nilai "r" product moment pada taraf signifikan 5%. Apabila nilai r_{xy} hasil koefisien korelasi lebih besar (>) dari nilai r_{table}, maka hasil yang diperoleh adalah signifikan.

Tabel 6. Interpretasi Indeks Korelasi "r" Product Moment

Besarnya "r" product Moment	Interpretasi
$r_{xy \leq 0,361}$	Tidak valid
$r_{xy \geq 0,361}$	Valid

Koefisien korelasi yang digunakan dalam pengujian valid ini adalah di atas 0,361. Menurut Marrun (dalam Sugiyono, 2015: 188), item yang mempunyai korelasi positif dengan kriterium (skor total) serta korelasi yang tinggi,

menunjukkkan bahwa item tersebut memiliki validitas yang tinggi, syarat minimum untuk dianggap memenuhi syarat adalah r=0,361. Oleh karena itu dalam penelitian suatu item dikatakan valid jika koefisien korelasinya minimal 0,361.

b. Uji Reliabilitas Instrumen

Pengujian reliabilitas instrument bisa dilakukan dengan cara eksternal dan internal. Margono (2010:183) menjelaskan bahwa:

Reliabel lebih mudah dipahami dengan memperhatikan tiga aspek dari suatu alat ukur, yaitu: kemantapan, ketepatan dan homogenitas. Suatu instrumen dikatakan mantap apabila dalam mengukur sesuatu berulangkali dengan syarat bahwa kondisi saat pengukuran tidak berubah, instrumen tersebut memberikan hasil yang sama.

Reliabilitas instrumen ditunjukkan sebagai derajat keajegan (*konsistensi*) skor yang diperoleh oleh subyek penelitian dengan instrumen yang sama dalam kondisi yang berbeda. Reliabilitas merupakan suatu pengukuran yang mampu menghasilkan data yang memiliki tingkat pengukuran yang reliabel.

Sejalan dengan pendapat tersebut, ada beberapa jenis reliabilitas menurut Sugiyono (2019:185), yaitu: a. Reliabilitas test-retest, b. Reliabelitas ekuivalen, c. Reliabilitas gabungan, dan d. Internal consistency.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah reliabilitas instrumen dengan *Internal Consistency* dengan teknik belah dua (split half) yang dianalisis dengan rumus *Spearman Brown* yaitu instrumen ganjil dan kelompok genap. Selanjutnya skor data tiap kelompok itu disusun sendiri.

Langkah dalam menghitung reliabilitas dengan teknik ini peneliti harus melalui beberapa cara, yakni sebagai berikut:

1) Hasil uji coba dibuat tabel analisis butir pertanyaan, dari analisis ini skor-skor dikelompokkan menjadi dua berdasarkan belahan bagian soal yaitu ganjil-genap. Peneliti mengelompokkan skor butir bernomor ganjil sebagai belahan pertama dan genap sebagai belahan kedua.

2) Mengkorelasikan skor belahan pertama dengan skor belahan kedua dan akan diperoleh harga r_{xy} dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dengan angka kasar, yakni menghitung koefisien korelasi *product moment* dengan menggunakan rumus menurut Sugiyono (2016: 183) sebagai berikut:

$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum_{X^2})\ (\sum y2)}}$

Keterangan:

r*xy* = Koefisien korelasi antara X dan Y

Σxy = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

Σx^2 = Jumlah skor item kuadrat deviasi masing-masing skor X dan rata X

Σy^2 = Jumlah skor total kuadrat deviasi masing-masing skorY dan rata Y

3) Indeks korelasi yang diperoleh baru menunjukkan hubungan antara dua belahan instrumen, maka untuk memperoleh indeks reliabilitas butir pernyataan digunakan rumus *Sperman Brown*, menurut Sugiyono (2019:187) sebagai berikut:

$$r_i = \frac{2r_b}{1 + r_b}$$

Keterangan:

r_i : Reliabilitas internal seluruh instrument

r_b : Korelasi *product moment* antara belahan pertama dan kedua

Tabel 7. Kriteria untuk penafsiran indeks reliabilitas

Tingkat korelasi	**Derajat Hubungan**
Antara 0,80-1,00	Sangat Tinggi
Antara 0,60-0,799	Tinggi
Antara 0,40-0,599	Cukup
Antara 0,20-0,399	Rendah
Antara 0,00-0,199	Sangat Rendah

(Sumber: Sugiyono 2016:184)

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diinginkan. Sugiyono (2019:296) mengatakan “teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan dari penelitian adalah mendapatkan data”. Menurut Arikunto (2010:265) “instrumen pengumpulan data merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah.

Penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang akan ditempuh peneliti dalam mendapatkan sebuah data yang dinginkan dengan mudah.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dalam penelitian bertujuan untuk mengumpulkan dan memperoleh data. Langkah-langkah pengumpulan data sebagai berikut:

1. Memberikan angket untuk peserta didik yaitu angket kontrol diridan perilaku prososial.
2. Mengkorelasikan kedua angket yaitu angket kontrol diri dan perilaku prososial, setelah itu dianalisis apa ada hubungan yang signifikan antara kontrol diridengan perilaku prososial.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting untuk memperoleh data hasil penelitian. Data yang terkumpul akan diperoleh untuk mendapatkan suatu kesimpulan dari hasil penelitian. Menurut Sugiyono (2019:320) Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang didapatkan dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, angket dengan cara mengorganisasikan data ke dalam katagori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini data tersebut akan dianalisis dengan mengelola dan menganalisa data angket dengan membandingkan hasil nilai angket apakah ada hubungan antar vaiabel maka harus menggunakan teknik analisis data yang tepat.

Teknik analisis data merupakan cara atau langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam kegiatan penelitian untuk menjawab rumusan masalah yang telah dibuat.

1. Deskripsi Data

Data yang terkumpul akan disusun dalam suatu distribusi frekuensi data dengan tujuan agar data mudah dilakukan analisis. Langkah untuk membuat distribusi frekuensi data adalah sebagai berikut:

a. Tentukan range dengan rumus:

R = Data tertinggi – Data Terendah

b. Tentukan panjang interval

Interval = $\frac{\text{Data terbesar} - \text{data terendah}}{\text{jumlah kelompok}}$

2. Uji Prasyarat Analisis

Teknik analisis data ialah cara yang digunakan peneliti dalam menjawab rumusan masalah yang telah ditentukan.

a. Uji Normalitas

Setelah dilakukan pengumpulan data menggunakan alat ukur yang sesuai, maka diperoleh data penelitian. Data yang diperoleh dari penelitian tersebut, selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode analisis data penelitian yaitu normalitas dan teknik korelasi sederhana. Distribusi normal merupakan salah satu distribusi teoretis dari variabel random kontinu. Berdasarkan pendapat tersebut, bahwa yang dimaksud dari normalitas adalah data yang diperoleh dari variabel random penelitian, yang mengikuti kurva distribusi normal. Suatu penelitian diperlukan uji normalitas agar hasil dari sebuah penelitian itu dapat di generalisasikan untuk semua populasi yang ada pada penelitian.

Berikut langkah-langkah pengujian normalitas dalam penelitian ini:

Hipotesis Uji:

Ho : Data Populasi berdistribusi normal

Ha : Data Populasi berdistribusi tidak normal

1) Data diurutkan dari yang terkecil hingga yang terbesar

2) Mencari rata-rata ($\bar{X}$)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{n}$$

3) Cari rata-rata, simpangan baku (standar deviasi) dari sampel data.

4) Tentukan nilai Zi (angka baku)

$$Z_{i=} \frac{X_{i\,-X}}{S}$$

Keterangan:

Zi = simpangan baku ke i

Xi = data ke i

S = Standar Deviasi

5) Statistik Uji:

Lo = Maks |F(Zi) – S(Zi)|

Dengan:

F(Zi) = 0,5 + Z_{tabel} untuk Zi bernilai positif

F(Zi) = 0,5 - Z_{tabel} untuk Zi bernilai negatif

6) Pilih nilai signifikasi Alpha biasanya 5% (=0,05).
7) Tentukan peluang dari F(Zi) = P(Zi)
8) Hitung Proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Zi yaitu S(Zi)
9) Hitung selisih mutlak dari nomor 5 dan 6 yaitu |F(Zi) – S(Zi)|
10) Statistik ujinya adalah nilai Lo = Maks |F(Zi) – S(Zi)|
11) Berdasarkan nilai alpha 5% yang dipilih, tentukan titik kritis
12) Keputusan: Menolak Ho jika Lo ≥ L_{tabel} dan Ho diterima jika Lo ≤ L_{tabel}.

b. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara dari suatu rumusan masalah. Oleh sebab itu, hipotesis memerlukan sebuah pengujian apakah hipotesis yang diajukan tersebut dapat diterima atau ditolak.

Arikunto (2013: 110) menyebutkan bahwa hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

Sugiyono (2019: 220) menyatakan bahwa secara statistik hipotesis diartikan sebagai pernyataan mengenai keadaan populasi (parameter) yang akan diuji kebenarannya berdasarkan data yang diperoleh dari sampel penelitian (statistik).

Pengujian hipotesis merupakan sebuah prosedur yang akan menghasilkan keputusan menerima atau menolak hipotesis tersebut. Adapun teknik pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus analisis statistik *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\sum xy}{\sqrt{(\sum x^2)\ (\sum y2)}}$$

Keterangan:

r*xy* = Koefisien korelasi antara X dan Y

Σxy = Jumlah perkalian antara skor item dengan skor total

Σx^2 = Jumlah skor item kuadrat deviasi masing-masing skor X dan rata X

Σy^2 = Jumlah skor total kuadrat deviasi masing-masing skorY dan rata Y

Setelah uji hipotesis dilaksanakan, untuk mengetahui seberapa besar hubungan antara variabel X dan variabel Y, maka dihitung suatu koefisien penentu *(coefficient of determination)* dengan rumus sebagai berikut:

$KD = r^2 \times 100\%$

Keterangan:

KD: Koefisien Determinasi

r^2 : Koefisien korelas